

Original Article

Efektivitas Kompres Air Hangat dan Kompres Rebusan Jahe terhadap Penurunan Suhu Tubuh Balita

Nia Yuli Fatmawati¹, Yani Hadayani²

^{1,2}Universitas Indonesia Maju

Jl. Harapan nomor 50, Lenteng Agung – Jakarta Selatan 12610

Email: niaf7289@gmail.com¹

Editor: TMH

Diterima: 04/03/2023

Direview: 05/12/2023

Publish: 09/12/2023

Hak Cipta:

©2023 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah **Lisensi Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 Internasional**.

Abstract

Latar Belakang: Demam pada bayi dan anak balita merupakan salah satu kasus yang tidak dapat diabaikan begitu saja. Penanganannya sendiri bisa berupa penanganan demam dengan pemberian terapi farmakologi dan non-farmakologi. Terapi non-farmakologi salah satunya dengan kompres air hangat dan kompres air rebusan jahe.

Tujuan: Untuk mengetahui efektivitas kompres air hangat dan kompres rebusan jahe terhadap penurunan suhu tubuh balita di Desa Pasir Bolang.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode pre eksperiment dengan desain penelitian *one grup pre-test and post-test design*. Populasi dalam penelitian ini adalah 30 responden. Adapun tehnik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Kriteria Responden adalah balita desa pasir bolang yang mengalami demam dengan suhu ≥ 38 0C. Penelitian ini menggunakan lembar observasi sebagai instrument yang digunakan pada variabel independent dan variabel dependent dengan menggunakan thermometer digital yang sudah dikalibrasi. Untuk menguji normalitas digunakan uji *Shapiro-Wilk* dan menganalisis data digunakan uji statistik *Uji T-Paired*.

Hasil: Hasil penelitian pengaruh teknik kompres air hangat terhadap penurunan suhu tubuh balita di Desa Pasir Bolang Kecamatan Tigaraksa, Kabupaten Tangerang-Banten dengan *p-value* $0,009 < 0,05$, dan pengaruh kompres air hangat rebusan jahe terhadap penurunan suhu tubuh balita di Desa Pasir Bolang dengan *p-value* $0,004 < 0,05$.

Kesimpulan: Teknik kompres air hangat lebih cepat dalam menurunkan suhu tubuh balita di Desa Pasir Bolang di bandingkan dengan teknik kompres air hangat rebusan jahe dalam menurunkan suhu tubuh balita.

Kata Kunci: balita, demam, kompres air hangat, kompres air jahe

Pendahuluan

Demam dapat terjadi pada semua tingkatan umur manusia dari bayi hingga orang lanjut usia sekalipun. Hal ini tak lepas dari berbagai kemungkinan masuknya bibit penyakit ke dalam tubuh. Panas tinggi atau demam pada dasarnya bukan penyakit tapi gejala suatu penyakit yaitu proses alamiah yang timbul akibat perlawanan tubuh terhadap masuknya bibit penyakit. Demam pada bayi dan anak balita merupakan salah satu kasus yang tidak dapat diabaikan begitu saja. Demam pada balita membutuhkan penanganan tersendiri yang sangat jauh berbeda

bila dibandingkan dengan orang dewasa. Perlakuan dan penanganan yang salah, lambat, dan tidak tepat akan mengakibatkan terganggunya pertumbuhan dan perkembangan tubuh balita, bahkan dapat membahayakan keselamatan jiwanya.¹

Berdasarkan data WHO 2017 kejang demam terjadi pada 2-5% anak usia 6 bulan sampai 5 tahun di negara maju. Di Amerika Serikat dan Eropa prevalensi demam berkisar 2-5%. Dengan angka kejadian demam sederhana sekitar 70-75%, kejang kompleks 20-25% dan sekitar 5% demam simptomatik. Di Asia prevalensi demam meningkat dua kali lipat bila dibandingkan di Eropa dan di Amerika Serikat. Di Jepang angka kejadian demam berkisar 8,3-9,9%.^{9,10} Bahkan di Guam insiden demam mencapai 14%. Badan Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan jumlah kasus demam di seluruh Dunia mencapai 16 – 33 juta dengan 500 – 600 ribu kematian tiap tahunnya. Data kunjungan ke fasilitas kesehatan pediatrik di Brazil terdapat sekitar 19% sampai 30% anak diperiksa karena menderita demam.² Di Indonesia dilaporkan bahwa angka kejadian kejang demam 3-5% dari anak yang berusia 6 bulan–5 pada tahun 2017-2018. angka tersebut terus bertambah menjadi 6% pada tahun 2019. Di Jawa Timur terdapat 2-3% dari 100 anak pada tahun 2014 – 2015 anak yang mengalami demam.³ Apabila hal ini dibiarkan terus menerus akan menimbulkan dampak yang lebih parah. Demam mempunyai risiko terhadap penyakit-penyakit serius pada balita dan dipengaruhi oleh usia. Demam secara umum tidak berbahaya namun dapat membahayakan anak jika demam. Anak yang mengalami demam dapat memberikan dampak yang negatif yang bisa membahayakan anak seperti dehidrasi, kekurangan oksigen, kerusakan neurologis dan kejang demam (*febrile convulsions*). Untuk meminimalisir dampak negatif maka demam harus ditangani dengan benar.⁴

Demam pada anak harus segera di tangani melihat dampak yang dapat ditimbulkan seperti kejang demam, dehidrasi, kekurangan oksigen dan kerusakan neurologis. Penanganan untuk menurunkan demam harus dapat dilaksanakan secepat mungkin. Penanganannya sendiri bisa berupa penanganan demam dengan pemberian terapi farmakologi dan non-farmakologi. Terapi farmakologi seperti obat antipiretik Asetaminofen atau parasetamol adalah jenis obat golongan antipiretik yang paling luas digunakan di seluruh dunia. Sedangkan untuk terapi non-farmakologi salah satunya dengan kompres air hangat dan kompres air rebusan jahe. Kompres hangat merupakan salah satu cara efektif menurunkan suhu tubuh. Efek kompres hangat dapat menyebabkan vasodilatasi pada pembuluh darah yang akan meningkatkan aliran darah ke jaringan.cara nonfarmakologi lainnya yaitu dengan cara kompres air rebusan jahe ,cara ini dipercaya dapat menurunkan suhu tubuh.⁵ Menurut penelitian Dewi Sari (2021) di dalam jahe sendiri memiliki kandungan senyawa homolog fenolik keton yang dikenal sebagai gingerol. Kandungan gingerol pada jahe merupakan inhibitor biosintesis prostaglandin yang lebih poten dari indometasin dan meningkatkan produksi interleukin-10 (IL-10) yang merupakan antipiretik endogen.⁶

Seperti dikemukakan oleh Ashari (1995) bahwa jahe sejak dulu memang dikenal luas sebagai obat yang dapat menyembuhkan berbagai penyakit selain sebagai bahan penyedap masakan dan bahan minuman. Rimpang jahe mengandung zat kimia yang umumnya digunakan sebagai obat beberapa penyakit atau kelemahan jasmani, misalnya untuk obat demam, batuk dan sakit perut.⁷ Selain itu Tim Lentera (2004) juga menginformasikan bahwa dilihat dari kandungan kimia, jahe mengandung zat-zat yang dapat menyembuhkan penyakit seperti demam, limonene sebagai obat flu, 1,8 cineole sebagai perangsang keluarnya keringat, pusing dan masuk angin, serta guanicol untuk meredakan batuk.⁸

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti akan melakukan penelitian mengenai cara menurunkan demam pada anak menggunakan terapi non farmakologi yaitu mencari tau tingkat keefektivitasan antara kompres menggunakan air hangat dan dengan menggunakan air hangat rebusan jahe. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan wawancara pada tanggal 1 maret 2021 pada 10 responden ibu dengan anak mengalami demam di posyandu dan di wilayah RT 04 desa pasir bolang kecamatan tigaraksa. Dari 10 ibu yang di wawancarai, para ibu mengatakan anak demam hari pertama ada pula yang hari kedua mereka takut membawa ke fasilitas kesehatan di keretakan lonjakan kasus covid-19 sedang naik di kecamatan tigaraksa penanganan awal diantaranya 8 ibu sudah melakukan kompres dengan air dingin pada anaknya tapi tak kunjung turun suhu tubuhnya. Lalu 2 ibu mengatakan demam anaknya turun dengan cara dikompres dengan air hangat tapi muncul kembali setelah 2-3 jam setelah dilakukan kompres hangat. Dari uraian latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti keefektivitasan kompres demam dengan cara baru yaitu dengan kompres air hangat dan kompres hangat menggunakan rebusan air jahe untuk mencari tau diantara teknik tersebut manakah yang lebih efektif.

Metode

penelitian ini menggunakan metode pre eksperiment dengan desain penelitian *one grup pre-test and post-test design*. Populasi dalam penelitian ini adalah 30 responden. Sampel merupakan jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang diambil berdasarkan prosedur tertentu sehingga bisa mewakili populasi. Perhitungan sampel metode eksperimen penelitian minimal jumlah sampel yang digunakan sebanyak 15 orang pada setiap kelompok. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Adapun yang menjadi Responden adalah balita desa pasir bolang yang mengalami demam dengan suhu ≥ 38 0C. Analisis univariat yang dilakukan untuk menganalisa karakteristik responden yang meliputi Kegiatan Terapi Kompres Air Hangat dan Rebusan Air Jahe dengan menggunakan mean, nilai minimal dan maksimal. Penelitian ini menggunakan lembar observasi sebagai instrument yang digunakan pada variabel independent dan variabel dependent dengan menggunakan thermometer digital yang sudah dikalibrasi. Dalam analisis bivariat penelitian ini menggunakan uji normalitas *Shapiro-Wilk* dan uji statistik *Uji T-Paired* menggunakan program perangkat alat lunak SPSS.

Hasil

Tabel 1. Gambaran sebelum dan sesudah pemberian kompres air hangat terhadap perubahan suhu tubuh balita di Desa Pasir Bolang tahun 2022 (n=15)

| SUHU °C | KOMPRES AIR HANGAT | | | |
|--------------------------|--------------------|----------------|-----------|----------------|
| | Pre-test | | Post-test | |
| | Frekuensi | Persentase (%) | Frekuensi | Persentase (%) |
| Febris 38,1 °C– 42°C | 8 | 47,1 | 2 | 11,8 |
| Sub febris 37,5 °C–38 °C | 7 | 41,2 | 13 | 76,5 |
| Total | 15 | 100,0 | 15 | 100,0 |

Tabel 1 mendiskripsikan sebelum kompres air hangat terhadap perubahan suhu tubuh balita di Desa Pasir Bolang tahun 2022 mayoritas Febris 38,1 °C– 42°C 8 responden (47,1%), dan setelah kompres air hangat didapatkan mayoritas Sub febris 37,5 °C–38°C 13 responden (76,5%).

Tabel 2. Gambaran sebelum dan sesudah pemberian kompres rebusan air jahe terhadap perubahan suhu tubuh balita di Desa Pasir Bolang tahun 2022 (n=15)

| SUHU °C | KOMPRES REBUSAN AIR JAHE | | | |
|--------------------------|--------------------------|----------------|-----------|----------------|
| | Pre-test | | Post-test | |
| | Frekuensi | Persentase (%) | Frekuensi | Persentase (%) |
| Febris 38,1 °C– 42°C | 10 | 58,8 | 3 | 17,6 |
| Sub febris 37,5 °C–38 °C | 5 | 29,4 | 12 | 70,6 |
| Total | 15 | 100,0 | 15 | 100,0 |

Tabel 2 mendiskripsikan sebelum kompres air jahe terhadap perubahan suhu tubuh balita di Desa Pasir Bolang tahun 2022 mayoritas Febris 38,1°C – 42°C didapatkan 10 responden (58,8%), dan setelah kompres air hangat didapatkan mayoritas Sub febris 37,5°C – 38°C 12 responden (70,6%).

Tabel 3. Efektivitas Kompres Air Hangat terhadap Penurunan Suhu Tubuh Balita di Desa Pasir Bolang

| Suhu tubuh | Mean | SD | SE | Paired Sample test | |
|------------|-------|------|------|--------------------|--------------|
| | | | | T | P-Value |
| Pre-test | 38,20 | ,516 | ,133 | -3,055 | 0.009 |
| Post-test | 36,62 | ,352 | ,091 | | |

Berdasarkan tabel 3 nilai mean suhu tubuh balita *pre-test* sebesar 38,2 setelah dikompres dengan air hangat suhu tubuh balita menurun secara signifikan 36,6 Berdasarkan output *Paired Sample T-Test* nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,009<0,05, maka dapat disimpulkan ada Efektivitas kompres air hangat terhadap penurunan suhu tubuh balita di Desa Pasir Bolang. yang berarti H0 ditolak dan Ha diterima.

Tabel 4. Efektivitas Kompres rebusan jahe terhadap Penurunan Suhu Tubuh Balita di Desa Pasir bolang

| Suhu Tubuh | Mean | SD | SE | Paired Sample test | |
|------------|-------|------|------|--------------------|---------|
| | | | | T | P-Value |
| Pre-test | 38,50 | ,488 | ,126 | -3,500 | 0.004 |
| Post-test | 37,65 | ,414 | ,107 | | |

Berdasarkan tabel 4 nilai mean suhu tubuh balita *pre-test* sebesar 38,5 setelah dikompres dengan rebusan air jahe suhu tubuh balita menurun secara signifikan 37,6 Berdasarkan output *Paired Sample T-Test* nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,004< 0,05, maka dapat disimpulkan ada efektivitas kompres rebusan air jahe terhadap penurunan suhu tubuh balita di desa pasir bolang yang berarti H0 ditolak dan Ha diterima.

Pembahasan

Gambaran Sebelum dan Sesudah Pemberian Kompres Rebusan Air Jahe terhadap Perubahan Suhu Tubuh Balita

Hasil sebelum kompres air hangat terhadap perubahan suhu tubuh balita di Desa Pasir Bolang tahun 2022 mayoritas Febris 38,1 °C– 42°C 8 responden (47,1%), dan setelah kompres

air hangat didapatkan mayoritas Sub febris 37,5 0C–38 0C 13 responden (76,5%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Mawarti, (2019) dalam penelitian Gambaran suhu tubuh sebelum dan sesudah kompres air hangat pada anak febris di Puskesmas Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang mengalami perubahan suhu dari suhu tubuh $>37,5^{\circ}\text{C}$ ke suhu $36,5^{\circ}\text{C}$. Dengan kompres hangat menyebabkan suhu tubuh diluaran akan terjadi hangat sehingga tubuh akan menginterpretasikan bahwa suhu diluaran cukup panas, akhirnya tubuh akan menurunkan kontrol pengatur suhu di otak supaya tidak meningkatkan suhu pengatur tubuh, dengan suhu diluaran hangat akan membuat pembuluh darah tepi dikulit melebar dan mengalami vasodilatasi sehingga pori – pori kulit akan membuka dan mempermudah pengeluaran panas. Sehingga akan terjadi perubahan suhu tubuh.⁹

Menurut asumsi peneliti, Pemberian kompres hangat pada daerah pembuluh darah besar merupakan upaya memberikan rangsangan pada areapreoptik hipotalamus agar menurunkan suhu tubuh. Sinyal hangat yang dibawa oleh darah ini menuju hipotalamus akan merangsang area preoptik mengakibatkan pengeluaran sinyal oleh sistem efektor. Sinyal ini akan menyebabkan terjadinya pengeluaran panas tubuh yang lebih banyak melalui dua mekanismeyaitu dilatasi pembuluh darah perifer dan berkeringat.

Analisa Bivariat

Efektivitas Kompres Air Hangat terhadap Penurunan Suhu Tubuh Balita di Desa Pasir Bolang.

Hasil nilai mean suhu tubuh balita *pre-test* sebesar 38,2 setelah dikompres dengan air hangat suhu tubuh balita menurun secara signifikan 36,6 Berdasarkan output *Paired Sample T-Test* nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar $0,009 < 0,05$, maka dapat disimpulkan ada Efektivitas Kompres Air Hangat terhadap Penurunan Suhu Tubuh Balita di Desa Pasir Bolang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rukmana, 2022 didapatkan Ada pengaruh kompres air hangat terhadap penurunan suhu tubuh pada anak yang terkena typhoid fever setelah dilakukan intervensi selama 3x24 jam.¹⁰ Menurunkan suhu tubuh juga dapat dilakukan secara fisik (non farmakologi) yaitu dengan penggunaan energi panas dari suatu objek lain atau kontak langsung. Ketika kulit hangat bersentuhan dengan yang hangat maka akan terjadi perpindahan panas melalui evaporasi, sehingga perpindahan energi panas berubah menjadi gas Kompres merupakan salah satu penatalaksanaan non farmakologi yang dapat digunakan untuk menurunkan demam. Alat untuk kompres seperti buli-buli dan washlap dapat menimbulkan sensasi relaksasi berupa hangat pada area yang diperlukan.¹¹

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sri Hartini dkk, (2015) dengan judul efektifitas kompres air hangat terhadap penurunan suhu tubuh anak demam usia 1-3 tahun di SMC Rs Telogorejo Semarang analisis dari 36 responden yang diberikan kompres air hangat, rata – rata penurunan suhu tubuh sebesar $1,3^{\circ}\text{C}$. Hasil uji *Paired T-test* menunjukkan nilai $p= 0,000$ ($p<0,05$), sehingga dapat disimpulkan di penelitian sri hastuti dan putri pandu pertiwi bahwa kompres air hangat efektif terhadap penurunan suhu tubuh pada anak demam usia 1- 3 tahun di SMC RS Telogorejo Semarang.¹² Namun penelitian Safithri dkk (2018) berbeda dengan penelitiannya yang berjudul uji efek antipiretik air perasan rimpang jahe merah (*Zingiber of icinale var. rubrum*) pada Tikus Putih (*Rattus norvegicus*) Jantan Galur Wistar, yang di induksi Ragi Roti bahwa Rimpang jahe merah mengandung gingerol dapat memberikan efek antipiretik dengan cara menghambat pembentukan prostaglandin dan menstimulasi produksi IL-10. Perasan rimpang jahe merah dosis 140 mg/kgBB dan 210 mg/kgBB menunjukkan asil

yang signifikan dalam menghambat peningkatan suhu rektal tikus dan menurunkan suhu rektal tikus yang diinduksi ragi roti ($p < 0.05$), Air perasan rimpang jahe merah dapat memberikan efek antipiretik pada tikus putih jantan galur wistar yang diinduksi ragi.¹³

Menurut asumsi peneliti, dari hasil penelitian didapatkan sama-sama memiliki efektifitas namun dari hasil penelitian yang didapat kompres air hangat lebih efektif dan memberikan penurunan suhu tubuh lebih cepat, dibandingkan dengan kompres air jahe

Efektivitas Kompres Air Hangat Rebusan Jahe terhadap Penurunan Suhu Tubuh Balita di Desa Pasir Bolang.

Pada hasil penelitian suhu tubuh balita *pre-test* sebesar 38,5 setelah dikompres dengan rebusan air jahe suhu tubuh balita menurun secara signifikan 37,6 Berdasarkan output *Paired Sample T-Test* nilai Sig. (*2-tailed*) sebesar $0,004 < 0,05$, maka dapat disimpulkan ada efektifitas kompres rebusan air jahe terhadap penurunan suhu tubuh balita di desapasir bolang yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Pada terapi herbal, rimpang jahe diakui mempunyai efek menghangatkan, hal ini sebagai dasar dari aktivitas diaforetik, yang dapat merangsang peningkatan pengeluaran panas dari tubuh sehingga akhirnya dapat menurunkan suhu tubuh dalam keadaan demam. Jahe dan komponennya juga berefek menstimulasi reseptor-reseptor termoregulator.¹⁴ Tanaman Jahe merupakan tanaman rimpang yang paling banyak dimanfaatkan sebagai antipiretik dibandingkan tanaman suku *Zingiberaceae* lainnya, seperti lengkuas, temulawak, temu ireng, temu kunci, dan lain-lain. Komponen utama dari jahe merah segar adalah senyawa homolog fenolik keton yang dikenal sebagai gingerol. Kandungan gingerol pada jahe merupakan inhibitor biosintesis prostaglandin yang lebih poten dari indometasin dan meningkatkan produksi interleukin-10 (IL-10) yang merupakan anti piretik endogen. Proses pengolahan terutama yang menggunakan pemanasan ternyata akan menurunkan kadar gingerol. Gingerol sebagai komponen utama rimpang jahe merah dengan proses pemanasan dapat terkonversi menjadi shogaol atau zinger.¹⁵

Menurut asumsi peneliti, dari hasil yang didapatkan terdapat perubahan pada suhu tubuh balita setelah dilakukan kompres jahe. Jahe dalam kandungan hangatnya bisa memberikan efektifitas evaporasi dalam tubuh.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan judul efektifitas kompres air hangat dan kompres air hangat rebusan jahe terhadap penurunan suhu tubuh balita di Desa Pasir Bolang. Maka dapat disimpulkan bahwa Ada efektifitas terapi air hangat terhadap penurunan suhu tubuh pada balita yang mengalami demam di desa pasir bolang dengan *p-value* 0,009. Dan Ada efektifitas terapi air hangat rebusan jahe terhadap penurunan suhu tubuh pada balita yang mengalami demam di desa pasir bolang *p-value* 0,004.

Konflik Kepentingan

Peneliti menyatakan bahwa penelitian ini independen dari konflik kepentingan individu dan organisasi.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada pembimbing penelitian dan seluruh responden di Desa Pasir Bolang yang sudah bersedia terlibat dalam penelitian ini.

Pendanaan

Biaya dalam penelitian ini ditanggung oleh peneliti.

References

1. Sala SH, Lestari NE, Rokhmiati E. Hubungan Pengetahuan dan Tingkat Kecemasan Ibu Dengan Penatalaksanaan Kejang Demam Anak Usia Prasekolah: Relationship between Knowledge and Mother's Anxiety Level with Management of Fever Seizures in Preschool Age Children. *Open Access Jakarta J Heal Sci.* 2022;1(5):180–8.
2. Olusanya BO, Boo NY, de Camargo OK, Hadders-Algra M, Wertlieb D, Davis AC, et al. Child health, inclusive education and development. *Bull World Health Organ.* 2022;100(7):459.
3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2018.
4. Sudibyo DG, Anindra RP, El Gihart Y, Ni'azzah RA, Kharisma N, Pratiwi SC, et al. Pengetahuan ibu dan cara penanganan demam pada anak. *J Farm Komunitas.* 2020;7(2):69–76.
5. Suryani SI, Shifa NA, Yuliza E. Efektivitas Terapi Sentuhan dan Penggunaan Nesting terhadap Suhu Tubuh Bayi Berat Badan Lahir Rendah: The Effectiveness of Touch Therapy and the Use of Nesting on the Body Temperature of Low Birth Weight Infants. *Open Access Jakarta J Heal Sci.* 2023;2(3):623–30.
6. Sari D, Nasuha A. Kandungan Zat Gizi, Fitokimia, dan Aktivitas Farmakologis pada Jahe (*Zingiber officinale Rosc.*). *Trop Biosci J Biol Sci.* 2021;1(2):11–8.
7. Ashari S. Hortikultura. Penerbit Univ Indones Jakarta. 1995;
8. Kuntorini EM. Botani ekonomi suku Zingiberaceae sebagai obat tradisional oleh masyarakat di Kotamadya Banjarbaru. *Bioscientiae.* 2018;2(1).
9. Mawarti Sri. Gambaran Suhu Tubuh Setelah Di Kompres Air Hangat Pada Anak Febris Di Puskesmas Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019. 2020;
10. Rukmana BF, Husen LMS, Aini HUN. Pengaruh Pemberian Kompres Hangat terhadap Penurunan Suhu Tubuh pada Anak yang Terkena Typhoid Fever. *Nurs Inf J.* 2022;1(2):81–9.
11. Al Syiffani A, Yuliza E, Sarwili I. Efektivitas antara Pemberian Baluran Bawang Merah dan Terapi Tepid Water Sponge terhadap Penurunan Demam pada Balita di Posyandu Desa Pesantunan Kabupaten Brebes Tahun 2022: The Effectiveness of Giving Red Onion Baluran and Tepid Water Sponge Therapy on Reducing Fever in Toddlers at Posyandu, Pesantunan Village, Brebes Regency in 2022. *Open Access Jakarta J Heal Sci.* 2023;2(7):817–25.
12. Hartini S, Pertiwi PP. Efektifitas kompres air hangat terhadap penurunan suhu tubuh anak demam usia 1-3 tahun di smc rs telogorejo semarang. *Karya Ilm.* 2015;
13. Safithri F, Pravitasari DNN. Uji Efek Antipiretik Air Perasan Rimpang Jahe Merah (*Zingiber officinale var. rubrum*) pada Tikus Putih (*Rattus norvegicus*) Jantan Galur Wistar yang Diinduksi Ragi Roti. *Herb-Medicine J Terbit Berk Ilm Herbal, Kedokt dan Kesehat.* 2018;1(2).
14. Aryanta IWR. Manfaat jahe untuk kesehatan. *Widya Kesehat.* 2019;1(2):39–43.
15. Fathona D. Kandungan gingerol dan shogaol, intensitas kepedasan dan penerimaan panelis terhadap oleoresin jahe gajah (*Zingiber Officinale Var. Roscoe*), jahe emprit (*Zingiber Officinale Var. Amarum*), dan jahe merah (*Zingiber Officinale Var. Rubrum*). 2011;